

Membangun Motivasi Keuangan Sejak Dini Melalui Seminar Literasi Keuangan Di Era Gen Z

Zahra Qotrun Nada¹, Indah Suwarni, MM², Agus salim SE, M. Si³

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

zahraqotrunn@gmail.com, indah.swr@gmail.com, bagoesstudio@gmail.com

Abstrak

Seminar literasi keuangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijak. Tujuan seminar ini untuk memotivasi warga dalam mengelola keuangan pribadi dan tabungan. Metode yang digunakan dalam seminar ini adalah pendekatan kualitatif dan partisipatif, dimana metode ini dilakukan dengan interaksi Antara pemateri yang memberikan solusi praktis dengan warga sekitar posko Rusun PIK Pulogadung. Lingkungan seminar juga mendukung diskusi seminar. Peserta seminar merasa termotivasi untuk mulai menabung dan mengeksplorasi peluang membuka usaha agar dapat menghasilkan uang dan dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar literasi keuangan dapat meningkatkan motivasi masyarakat melalui penyampaian materi yang kontekstual dan suasana yang inklusif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Seminar, Motivasi, Pengelolaan Keuangan

Abstract

Financial literacy seminars are an effort to increase public awareness and understanding regarding wise financial management. This seminar aims to motivate individuals to manage their finances and savings effectively. The method used in this seminar is a qualitative and participatory approach, where this method is carried out through interaction between presenters who provide practical solutions and residents around the PIK Pulogadung Flats post. The seminar environment also supports seminar discussions. Seminar participants felt encouraged to start saving and explore opportunities to open a business so they could make money and manage their finances well and wisely. It can be concluded that financial literacy seminar activities can increase people's motivation through the delivery of contextual material and an inclusive atmosphere.

Keywords: Financial Literacy, Seminar, Motivation, Financial Management

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakatnya. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses terhadap produk layanan, namun pemahaman mereka terhadap pemahaman

penggunaannya masih terbatas. Salah satu strategi untuk memotivasi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan adalah melalui kegiatan edukasi seperti seminar literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan salah satu program kegiatan KKN Rusun PIK Pulogadung. Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga memotivasi mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan dan tabungan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Sayangnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya peningkatan inklusi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun di Indonesia tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan besar terutama dikalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan nasional pada tahun terakhir hanya mencapai sekitar 49,68% dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 85,10%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengelola keuangan secara bijak (Dawolo et al., 2025)

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman para peserta seminar agar dapat mengelola keuangan dengan stabil. Penerapan keilmuan kegiatan seminar ini telah diterapkan oleh responden kegiatan seminar, khususnya warga rusun PIK Pulogadung. Dengan ini diharapkan ilmu pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat kita syiarkan melalui proses pengabdian masyarakat agar terjalin komunikasi yang baik secara individu maupun kelompok.

Rusun PIK Pulogadung yang mayoritas penghuninya berasal dari kelompok pekerja dengan pendapatan menengah kebawah, menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan. Banyak warga yang masih belum paham pentingnya perencanaan keuangan dan cenderung mengandalkan pendapatan harian tanpa memiliki strategi tabungan dan perencanaan membuka usaha yang dapat menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu pembekalan kepada para remaja sebagai generasi muda dalam mengelola keuangan mereka agar mereka dapat mengatur keuangan dengan bijak yang tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan sampai dengan dewasa nanti. Menurut Afandi Tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam Pengabdian

kepada masyarakat, dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagaman masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka.”(Afandi Agus, 2023)

Kegiatan seminar literasi keuangan di Rusun PIK Pulogadung diselenggarakan untuk menjawab permasalahan dan memberikan solusi motivasi agar pengelolaan keuangan tetap stabil. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penghuni rusun tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan memotivasi mereka untuk mulai menerapkan langkah-langkah perencanaan keuangan. Melalui pendekatan partisipatif, seminar diharapkan mampu menjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam menstabilkan keuangan. Selain itu tujuan diadakannya seminar literasi keuangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan , membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari seperti menyusun anggaran,menabung,dan mengelola utang
2. Meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat membantu mereka mencapai tujuanfinansial termasuk tabunga,asuransi, dan investasi
3. Mendorong perubahan perilaku finansial, momotivasi masyarakat untuk menerapkan kebiasaan finansial yang lebih sehat,seperti membuat rencana keuangan,memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, membuka UMKM, dan menghindari utang konsumtif
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program keuangan formal, mengedukasi masyarakat tentang manfaat penggunaan layanan keuangan formal, khususnya dalam mendukung inklusi keuangan sehingga mereka lebih percaya untuk memanfaatkan produk perbankan berprinsip syariah atau lembaga keuangan lainnya
5. Membangun kemandirian finansial dalam jangka panjang, membekali masyarakat dengan keterampilan dasar literasi keuangan yang dapat diterapkan untuk menciptakan kestabilan finansial dalam jangka panjang, baik untuk individu maupun keluarga

Dengan diadakannya kegiatan seminar literasi keuangan diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di rusun PIK Pulogadung

Kajian mengenai literasi keuangan telah menjadi perhatian berbagai pihak karena relevansinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Huston (2010) literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali berujung pada pola

pengelolaan keuangan yang kurang optimal seperti kurangnya tabungan dan tingginya utang. Kondisi ini menekankan pentingnya program literasi yang bersifat edukatif dan mampu memberikan solusi praktis bagi masyarakat (Kartini & Mashudi, 2022)

Menurut teori motivasi Herzberg (1959) dorongan individu untuk berubah dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebutuhan dan aspirasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan dan edukasi. Dalam konteks literasi keuangan, kegiatan seminar berperan sebagai salah satu stimulus eksternal yang dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membangkitkan motivasi individu untuk mengambil tindakan keuangan yang lebih terencana (King, 2023)

Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura (1986) menegaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan pengalaman langsung. Seminar literasi keuangan yang melibatkan diskusi interaktif, studi kasus, dan contoh nyata dapat membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (pgsd.binus, 2021)

Kajian teori ini juga mengacu pada konsep inklusi keuangan yang dijelaskan oleh Demirgüç-Kunt et al. (2018), yang menekankan pentingnya akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang relevan (Harismawan Januarsyah et al., 2025). Bagi penghuni rusun PIK Pulogadung, seminar literasi keuangan menjadi salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan akses informasi keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk serta layanan keuangan yang tersedia.

Berdasarkan kajian teori tersebut penelitian ini berfokus pada hubungan Antara literasi keuangan, motivasi masyarakat, dan efektivitas seminar sebagai media edukasi. Dengan mengintegrasikan berbagai teori diharapkan pembaca mendapatkan wawasan mendalam tentang seminar literasi keuangan yang dapat memotivasi masyarakat.

Metode Kegiatan Seminar

Kegiatan seminar literasi keuangan di Rusun PIK Pulogadung dirancang dengan metode pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman warga serta memotivasi dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan partisipatif adalah metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa masyarakat desa adalah subjek pembangunan, bukan hanya objek. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan program pembangunan dapat lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan diterima secara luas.

Pendekatan partisipatif juga menekankan pada pemberdayaan masyarakat. Artinya, masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam pelaksanaan program, tetapi juga diberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan prinsip community-driven development (pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat), di mana masyarakat memiliki kontrol penuh atas proses pembangunan.

Pelaksanaan seminar dibimbing langsung oleh dosen pakar di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan yang memiliki pengalaman akademik maupun praktis dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan pribadi, strategi penghindaran utang, serta perencanaan finansial jangka panjang.

Seminar menggunakan 2 sesi, yaitu sesi edukasi teoritis dan sesi diskusi interaktif. Sesi edukasi teoritis ialah penyampaian materi oleh narasumber yang pakar literasi keuangan untuk menjelaskan konsep dasar keuangan, strategi pengelolaan keuangan, dan pengenalan produk keuangan yang relevan dengan kebutuhan penghuni rusun. Sesi edukasi dilakukan secara interaktif di mana setelah penyampaian materi, peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait keuangan pribadi. Selain itu terdapat sesi diskusi interaktif ialah diskusi antar pemateri dan warga untuk membahas studi kasus keuangan sehari-hari. Interaksi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta serta menumbuhkan motivasi untuk membangun kemandirian finansial sejak usia muda. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan ini juga menyertakan ilustrasi berupa studi kasus sederhana yang berkaitan dengan kondisi nyata mahasiswa, seperti pengelolaan uang saku, penggunaan layanan paylater, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Melalui diskusi terhadap studi kasus tersebut, peserta diajak berpikir kritis dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat.

Pembahasan

Penghuni rusun PIK Pulogadung mayoritas merupakan pekerja dengan pendapatan menengah kebawah yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan. Survey awal menunjukkan bahwa sebagian warga memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan gaji bulanan, pentingnya tabungan, dan membuka usaha untuk menambah pendapatan. Kondisi ini buruk karena kebiasaan konsumtif dan kurangnya akses terhadap informasi keuangan yang relevan. Seminar literasi keuangan menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini dengan menyediakan edukasi yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Motivasi menabung dan berinvestasi merupakan 2 hal penting dalam pengelolaan keuangan, contohnya dengan membangun kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan, bahkan ketika penghasilan terbatas. Mencatat pengeluaran secara teratur dapat membantu mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi dan memprioritaskan pengeluaran. Selain itu juga dapat menambahkan motivasi emosional, seperti keinginan untuk membahagiakan orang tua atau mencapai tujuan finansial tertentu, dapat memperkuat komitmen untuk menabung dan berinvestasi secara disiplin. Salah satu poin menarik adalah tentang menurunnya motivasi setelah tujuan keuangan tercapai. Dijelaskan bahwa manusia cenderung selalu memiliki keinginan baru yang memotivasi mereka untuk terus bergerak maju. Memperbarui tujuan keuangan dan mengingat kembali titik-titik terendah dalam kehidupan finansial dapat menjadi pendorong untuk menjaga semangat dalam mengelola keuangan. Untuk mengatur keuangan pribadi secara ideal, khususnya seberapa pentingnya pencatatan dan anggaran yang mencakup kebutuhan sehari-hari, investasi, dan dana sosial. Reksa dana diusulkan sebagai instrumen investasi yang cocok untuk pemula, namun penentuan profil risiko tetap menjadi langkah awal yang harus dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memilih produk investasi. Disiplin dalam mencatat dan menyisihkan penghasilan di awal menjadi kunci dalam mencapai tujuan finansial di masa depan.

Seminar ini menyajikan pemahaman komprehensif tentang literasi keuangan bagi generasi Z, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara menabung dan berinvestasi sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Menabung, meskipun aman dengan risiko rendah, seringkali tidak dapat mengatasi inflasi, sehingga tidak cocok untuk jangka panjang. Di sisi lain, investasi menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi tetapi memerlukan pemahaman risiko. Motivasi untuk menabung dan berinvestasi yang sering menurun karena penghasilan terbatas atau pengeluaran mendesak juga diatasi dengan pendekatan praktis, seperti membuat tujuan finansial yang jelas dan realistis. Diskusi ini juga menegaskan pentingnya teknologi dalam memudahkan akses ke produk keuangan, di mana perkembangan perbankan digital membuka peluang yang lebih besar bagi generasi muda untuk memulai investasi sejak dini.

Program seminar literasi keuangan di laksanakan menggunakan 2 sesi yaitu edukasi teoritis dan praktik interaktif. Pada sesi ini berfokus pada pengenalan konsep dasar keuangan, seperti pentingnya mencatat pengeluaran, strategi menabung, serta pengenalan produk setiap periode. Sesi kedua menekankan pada simulasi pengelolaan produk anggaran rumah tangga dan diskusi. Hasil survei pasca seminar menunjukkan bahwa 75% warga mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta termotivasi dalam membuka usaha untuk menstabilkan pendapatan. Sebagai contoh,

warga mulai menyadari pentingnya strategi menabung dan memilah Antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan seminar berbasis kebutuhan mampu menjawab permasalahan pada warga rusun.

Motivasi untuk mengelola keuangan meningkat setelah seminar dan banyak warga yang membuka usaha untuk menstabilkan keuangan mereka. Peserta pun mengaku termotivasi untuk mulai menabung dan mencatat pengeluaran serta memilah Antara kebutuhan dan keinginan

Lokasi dan Waktu Kegiatan Seminar Literasi Keuangan

Adapun lokasi dan waktu kegiatan sosialisasi seminar dilakukan di ruang serbaguna C2 rusun PIK Pulogadung pada hari Sabtu, 23 November 2024 tepatnya pukul 10.00-selesai. Kegiatan seminar dihadiri oleh bapak Agus Salim S.E,M.Si selaku dosen perbankan syariah Universitas Ibnu Chaldun Jakarta dan warga rusun PIK Pulogadung selaku Responden kegiatan seminar. Kegiatan seminar berjalan lancar tanpa hambatan apapun.

Rangkaian Kegiatan Seminar

1. Pembukaan

Kegiatan seminar literasi keuangan dimulai dengan registrasi, pembagian konsumsi, dan pembukaan acara oleh MC yang diselenggarakan di ruang serbaguna C2 Rusun PIK Pulogadung pada hari Sabtu 23 November 2024. Kegiatan seminar dihadiri oleh Agus Salim S.E,M.Si selaku pemateri, moderator, rekan program serta warga rusun PIK Pulogadung. Pembukaan diawali oleh moderator yang menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan program seminar literasi keuangan



Gambar MC Pembukaan seminar

2. Sosialisasi

Setelah absensi dan pembukaan, kegiatan berlanjut dengan pengenalan konsep pengelolaan keuangan serta sosialisasi diskusi Antara pemateri dengan warga rusun PIK Pulogadung. Pemateri memberikan penjelasan tentang konsep pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dan perbandingan Antara kebutuhan dan keinginan



Gambar Sosialisasi Antara Pemateri Dan Responden

3. Sesi diskusi Antara pemateri dengan warga rusun PIK Pulogadung serta rekan KKN

Sesi Tanya jawab Antara peserta dengan pemateri. Dalam seminar ini, moderator akan mempersiapkan peserta untuk bertanya setelah pembicara menyampaikan presentasinya

4. Pemberian Sertifikat untuk Pemateri

Pemberian sertifikat adalah bentuk penghargaan kepada pemateri atas kontribusinya dalam kegiatan program KKN seminar literasi keuangan. Selain itu sebagai ucapan terima kasih karena telah menyampaikan materi dan membangun kesadaran pada warga rusun akan pentingnya konsep dasar pengelolaan keuangan



Gambar Pemberian Sertifikat Kepada Pemateri ~

Kesimpulan

Melalui kegiatan seminar literasi keuangan di Rusun PIK Pulogadung dapat disimpulkan bahwa seminar ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan. Melalui berbagai materi yang disampaikan, peserta seminar menunjukkan peningkatan motivasi untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Kegiatan seminar berhasil menarik perhatian masyarakat dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan materi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, interaksi yang aktif selama seminar, seperti diskusi dan tanya jawab, memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kebutuhan dan kekhawatiran mereka terkait pengelolaan keuangan.

Seminar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Hasil survei pasca-seminar menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih termotivasi untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari, seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar literasi keuangan di Rusun PIK Pulogadung telah berhasil mendorong perubahan positif dalam perilaku keuangan masyarakat. Selanjutnya, untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi ini, diperlukan keberlanjutan program edukasi finansial serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, agar masyarakat dapat terus berdaya dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri dan bijaksana.



FOTO BERSAMA PEMATERI DAN RESPONDEN KEGIATAN SEMINAR LITERASI KEUANGAN

DAFTAR PUSTAKA

- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(1), 31–40.
- Harismawan Januarsyah, R., Ah Hasanah, R., & Wanda Meilani, T. (2025). Peran Inklusi Keuangan terhadap Pencapaian Target Presentase Penduduk Miskin dalam RPJMN 2024 Studi Kasus : di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 3(1), 234–246.
<https://doi.org/10.26593/pedr.v3i1.7504>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164.
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- King, D. (2023). Herzberg. *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition*, 1(1), 167–168.
<https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>
- pgsd.binus. (2021). *No Title*. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-sosial-dalam-pandangan-albert-bandura-dan-lev-vygotsky/>